

**Pengaruh Financial literacy terhadap Financial Behavior dan Firm Performance
dengan Religiosity Sebagai Variabel Moderasi
(Survey pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Madura)**

***The Effect of Financial Literacy on Financial Behavior and Company
Performance with Religiosity as a Moderating Variable
(Survey on Micro Small Medium Enterprises in Madura)***

Oleh :
Zainurrafiqi
Universitas Madura Pamekasan
zainurrafiqi@unira.ac.id
Nurul Hidayati
Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan - IDIA Prenduan
Nurulonly.hidayati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada *Theory Planned Behavior*, *Dual Process Theory* dan *Social Cognitive Theory*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial literacy* terhadap *firm performance* dan *financial behavior*, pengaruh *Financial behavior* terhadap *firm performance*, pengaruh moderasi *Religiosity* terhadap *financial literacy* dan *firm performance*, dan pengaruh moderasi *Religiosity* terhadap *Financial behavior* terhadap *firm performance*. Jenis penelitian adalah *Explanatory Research*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini yaitu pengelola UMKM di Madura yang terdiri dari 4 kabupaten yaitu Pamekasan, sampan, bangkalan dan sumenep. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 600 manajer UMKM, dan analisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan software AMOS. Hasil penelitian ini menunjukkan *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*, *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*, *Religiosity* memperkuat pengaruh *financial literacy* dan *firm performance* dan *Religiosity* memperkuat pengaruh *Financial behavior* dan *firm performance*.

Kata Kunci: *Financial literacy, Financial Behavior, Firm Performance, Religiosity*

Abstract

This research is based on the Planned Behavior Theory, Dual Process Theory and Social Cognitive Theory. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy on firm performance and financial behavior, the effect of financial behavior on firm performance, the moderating effect of religiosity on financial literacy and firm performance, and the moderating effect of religiosity on financial behavior on firm performance. The type of research is Explanatory Research. Collecting data using a questionnaire. The sampling technique used was purposive sampling. MSME managers in Madura, which consists of 4 regencies, namely Pamekasan, sampan, Bangkalan and Sumenep. The number of samples in this study amounted to 600 MSME managers, and data analysis using Structural Equation Model (SEM) with AMOS software. The results of this study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on firm performance, financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior, financial behavior has a positive and significant effect on firm performance, religiosity strengthens the influence of financial literacy and firm

performance, and religiosity strengthens the influence of financial behavior and firm performance. performance.

Keywords: *Financial literacy, Financial Behavior, Firm Performance, Religiosity*

1. PENDAHULUAN

Kinerja bisnis adalah cara atau metode yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sebuah perusahaan dapat menggunakan semua data terkait untuk menemukan metode yang lebih baik. Mengembangkan metode yang efektif untuk mencapai tujuan telah ada sejak bisnis pertama kali dimulai. Manajemen kinerja bisnis dikembangkan sebagai cara untuk merampingkan proses pemantauan ini dan mengembangkan cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. *Firm performance* yang baik terkait dengan *Financial Literacy*. Tingkat *Financial Literacy* yang rendah dapat menyebabkan investasi yang tidak menguntungkan, *firm performance* yang buruk, dan kebangkrutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji pengaruh *Financial Literacy* pemilik UKM terhadap *firm performance*. Anggraeni (2015), berpendapat bahwa kemampuan mengelola keuangan usaha merupakan hal mendasar dalam meningkatkan *firm performance*. Pemilik UKM membutuhkan *Financial Literacy* untuk mengelola usahanya, yang dapat diperoleh dari beberapa sumber, untuk mendukung pemeliharaan dan kemajuan usahanya. *Financial Literacy*

adalah salah satu faktor utama yang terkait dengan *firm performance* UKM.

Financial Literacy merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia untuk mencapai *firm performance* yang baik. Sebagian besar masalah keuangan disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang salah. Beberapa hal yang mempengaruhi *Financial Literacy* antara lain; tidak ada tabungan, investasi yang tidak tepat, penggunaan hutang yang berlebihan, kurangnya perencanaan keuangan, dan lebih banyak menyelidiki *Religiosity* yang memperkuat hubungan antara *Financial Literacy* dan *firm performance* (Desiyanti dan Kassim, 2020).

Religiosity dapat membantu meningkatkan pengendalian diri seseorang. Seseorang yang taat dalam menjalankan agamanya akan mampu mengendalikan dirinya. *Religiosity* dapat mengontrol perilaku manusia. Menurut Sahlan, (2011). *Religiosity* seseorang diwujudkan dalam kehidupannya. Aktivitas *Religiosity* terjadi ketika seseorang melakukan ritual (ibadah), aktivitas lain didorong oleh kekuatan gaib. Ini menyangkut kegiatan yang tampak dan dapat dilihat dengan mata. Berdasarkan sikap tersebut, masyarakat melakukan

aktivitas mengikuti ketentuan agama dan mentaati perintah Tuhan terhadap pengaruh *Religiosity* khususnya pada *Financial literacy* dan *financial behavior* terhadap *firm performance* masih sedikit. Penelitian ini memasukkan unsur *Religiosity* sebagai variabel moderator antara *Financial literacy*, *financial behavior* dan *firm performance*.

Religiosity sebagai variabel moderating dapat memperkuat hubungan antara *Financial literacy*, *financial behavior* dan *firm performance*. Potensi UMKM untuk meningkatkan *Financial literacy*, *financial behavior* dan *firm performance*-nya perlu dikaji. *Religiosity* memosisikan pemeluknya untuk berbisnis dan menikmati keuntungan/kinerja bisnis. Pengusaha berbasis *Religiosity* cenderung jujur dan amanah dalam berbisnis (Rosacker & Rosacker, 2016). *Religiosity* mengajarkan umatnya untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mengenai *Financial literacy* dan *financial behavior*.

Urgensi penelitian ini yaitu akan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya peran *Financial Literacy*, *Religiosity*, *Financial Behavior* dalam memperkuat *firm performance*.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1. *Financial literacy* dan *firm performance*

Semakin tinggi tingkat *Financial literacy* pemilik usaha akan berpengaruh terhadap *firm performance* UMKM tersebut. *Financial literacy* yang baik dapat meningkatkan manajemen untuk *firm performance* yang baik. Struktur rencana kerja, adanya pertumbuhan penjualan, dan biaya tetap dapat mengantisipasi produksi ketika permintaan meningkat. Rosacker & Rosacker (2016), menyatakan bahwa tingkat *Financial literacy* yang dibutuhkan untuk memahami perdagangan terutama untuk penyusunan laporan keuangan untuk mendanai usahanya. Seorang pemilik bisnis, penting untuk memahami pengetahuan keuangan untuk memiliki *firm performance* yang lebih baik dari perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Dahmen dan Rodriguez (2014), menemukan bahwa ada hubungan antara *Financial literacy* dengan *firm performance*. Hubungan ini secara logis berlaku bagi perusahaan dengan *Financial literacy* yang akan mampu mengidentifikasi dan merespon secara strategis perubahan iklim bisnis, ekonomi, dan keuangan. Keputusan yang diambil akan menciptakan solusi yang inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan *firm performance* dan upaya keberlanjutan. Menurut Bodvarsson & Walker (2004) dan

Lyons (2004), manajemen keuangan yang buruk dapat mempengaruhi kinerja, kesehatan mental dan fisik. Nawi & Hussin (2020) dan Pielsticker & Hiebl (2020), menggunakan model persamaan struktural untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *Financial literacy* terhadap *firm performance* dan keberlanjutan UKM di Jawa Tengah. Dengan adanya *Financial literacy* yang baik diharapkan UKM akan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan yang tepat untuk meningkatkan *firm performance* dan keberlanjutan UKM. Dengan tingkat *Financial literacy* yang tinggi, pengusaha akan semakin mengoptimalkan *firm performance*-nya dengan operasional yang lebih baik dan lebih berhati-hati. Akan lebih mudah dalam pengelolaan usahanya bila pengusaha memiliki kemampuan pengetahuan keuangan yang baik. Keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dihasilkan akan mengarah pada pengembangan sektor UKM dengan keterampilan *Financial literacy* yang baik. Sehubungan dengan itu, kami mengusulkan hipotesis:

H1: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*

2.2. *Financial literacy* terhadap *financial behavior*

Beberapa peneliti terdahulu meneliti keterkaitan antara *financial literacy* terhadap *financial behaviour*. Banyak penellitian terdahulu yang mengatakan dan menemukan pengaruh yang positif antara *financial literacy* terhadap *financial behaviour*. Pada penelitian Santini et al.,(2019), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy* adalah sebagai berikut: tingkat pendidikan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dan ini terbukti bahwa ketika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap keuangan, masyarakat tersebut akan dapat menghandel keuangannya serta dengan adanya pengetahuan tersebut mereka dapat menginvestasikan serta menggunakan kredit terhadap keuangan yang mereka miliki. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Uc ediringhe et al., (2019). Pengetahuan tentang manajemen uang, tabungan, investasi, kredit dan asuransi diberikan kepada mereka di perkuliahan maka para sarjana tersebut akan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk kegiatan keuangan kedepannya. Penelitian memberikan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *financial literacy* terhadap

financial behaviour. Hasil ini juga sesuai dengan *theory planned behavior* yang menunjukkan bahwa adanya *financial attitude* dan *financial knowledge* yang akan mempengaruhi *financial behaviour* seorang individu (Ajzen, 2012). Berdasarkan penjelasan diatas kami mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

2.3. *Financial Behaviour* terhadap *financial behavior*

Beberapa penelitian terdahulu sudah banyak yang melakukan penelitian antara keterkaitan *financial behaviour* terhadap *firm performance*. Keterkaitan tersebut menghasilkan hasil yang positif antara *financial behaviour* terhadap *firm performance*. Jika seseorang sudah bisa mengontrol perilaku keuangannya, perilaku dalam menhandel keuangan, maka individu tersebut akan bisa menhandel kinerja perusahaannya dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayati et al., (2019), responden disini manajer dan pemilik usaha kecil dan menengah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi mental pada dasarnya bersifat rasional dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm performance* melalui penempatan dana untuk modal kerja dalam bisnis skala kecil dan menengah. Fenomena ini didasarkan pada kenyataan

bahwa sebagian besar manajer dan pemilik Usaha kecil dan menengah adalah laki-laki yang berusia produktif, dan memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun. Penempatan dana untuk modal kerja ditunjukkan oleh efisiensi kas, piutang dan manajemen persediaan yang pada gilirannya meningkatkan *firm performance*. Berdasarkan penjelasan diatas kami mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financial behaviour* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

2.4. *Religiosity, financial literacy, financial behavior* dan *firm performance*

Taft et al., (2013), melakukan penelitian tentang faktor psikologis yang mempengaruhi jenis kelamin dan tingkat literasi keuangan Islam. Hasil penelitian mendapatkan hubungan yang signifikan antara faktor psikologis, ketidakberdayaan belajar, religiusitas, jenis kelamin terhadap *Financial literacy*. Gümüşay, (2015), agama menekankan pentingnya menjadi pedagang yang unggul dengan memiliki kehidupan yang seimbang. Hess, (2012), agama mengajarkan umatnya untuk belajar dan menambah ilmu serta keterampilan keuangan. Semakin banyak orang belajar dan menggali ilmu semakin; itu lebih mungkin untuk memperkuat hubungan antara *Financial literacy* pada *firm performance*. Agama berfungsi sebagai

sarana penyarangan *Financial literacy*, sehingga secara langsung mempengaruhi *firm performance*. Menurut Oseifuah, (2010), *Religiosity* mempengaruhi *firm performance* secara berbeda. Budaya-kinerja ini dipengaruhi oleh keputusan perusahaan yang dominan dan agama. Berdasarkan keputusan perusahaan yang dipimpin oleh budaya utama (struktur modal, pencarian keuntungan, tata kelola perusahaan, dan inovasi) bahwa pengaruh *Religiosity* memperkuat *Financial literacy*, *financial behavior* terhadap *firm performance*. Ada hubungan antara religiusitas dengan *Financial literacy*, *financial behavior* dan *firm performance* UMKM. Moderasi nilai-nilai *Religiosity* dalam *Financial literacy*, *financial*

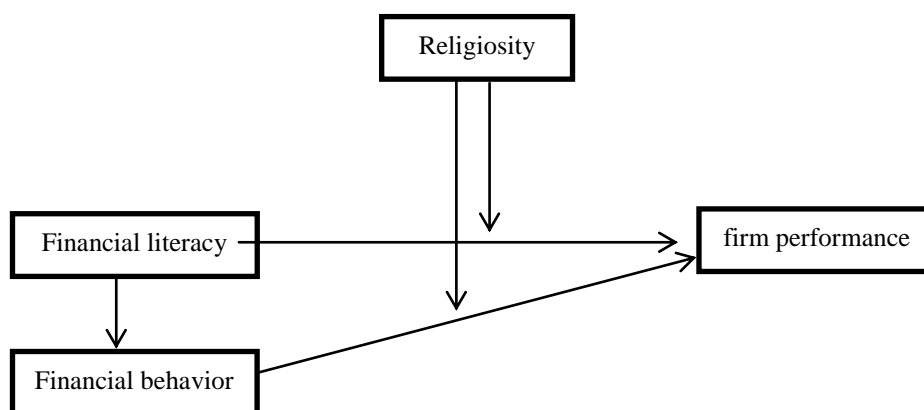
behavior UMKM dengan hubungan *firm performance* tidak hanya memperkuat hubungan tetapi juga mengarah pada pengamatan hubungan positif yang signifikan antara *Religiosity* terhadap *Financial literacy*, *financial behavior* dan *firm performance*. *Religiosity* memoderasi hubungan antara *Financial literacy*, *financial behavior* dan *firm performance*. Oleh karena itu, kami mengusulkan hipotesis berikut:

H4: *Religiosity* memperkuat pengaruh *financial literacy* terhadap *firm performance*

H5: *Religiosity* memperkuat pengaruh *Financial behavior* terhadap *firm performance*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian

3.2. Skala Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala Likert dengan rentang

dari 1 sampai 7 di mana 1 sama dengan "Sangat Tidak Setuju" dan 7 sama dengan "Sangat Setuju". Variabel yang diteliti

terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. variabel eksogen termasuk *Financial literacy* di ukur dengan 2 indikator yang diadopsi dari OECD, (2016). *Financial behavior* di ukur dengan 3 indikator yang diadopsi dari OECD, (2016), dan *Religiosity* di ukur dengan 3 indikator yang diadopsi dari Zamani-Farahani dan Musa, (2012). Sedangkan, variabel endogen yaitu *firm performance* yang di ukur dengan 2 indikator yang diadopsi dari Menike, (2019)

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM di Madura yang terdiri dari 4 kabupaten yaitu Pamekasan, sampan, bangkalan dan sumenep. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 600 manajer UMKM.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Sumber utama dari penelitian ini adalah data primer. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi dengan berhadapan langsung dengan pemilik atau manajer UMKM di Madura, diajukannya pertanyaan yang mendalam

dan serta jawaban dengan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diselidiki.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modeling) untuk menyelidiki hubungan linear antara variabel, pengujian hipotesis dan hubungan kausal antara variabel menggunakan AMOS 17 software.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Analisis data menggunakan software AMOS dengan metode Structural Equation Model (SEM). Ada dua tahap dalam Structural Equation Model (SEM). Tahap pertama adalah Measurement Model dan tahap kedua adalah Structural Model (Kaplan, 2020).

a. Measurement Model

Goodness Fit Indices.

Tabel 1
The Measurement Model Fit Result

<i>Index</i>	<i>Result</i>
Chi-square (χ^2)	472,97
Chi-square DF	180
Chi-square (χ^2/df)	2.62
Goodness of Fit (GFI)	0.91
Adjusted Goodness of Fit (AGFI)	0.92
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0.03
Root Mean Square of Residual (RMR)	0.02
Normed fit index (NFI)	0.93
Non-normed Fit Index (NNFI)	0.94

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil sebagai berikut yaitu 2/df-ratio sebesar 2,62 yang berada pada interval 2-3 yang berarti model telah memenuhi kriteria sehingga model dapat diterima. Sedangkan untuk penilaian GFI, NFI, NNFI, dan CFI yaitu nilai yang diperoleh lebih besar atau mendekati 0,9 hal ini berarti perhitungan terkait GFI, NFI, NNFI, dan CFI telah memenuhi kriteria kebutuhan model sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima. Apa pun mengenai perhitungan RMSEA diperoleh nilai 0,03, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ini masih dapat diterima. Jadi pengukuran secara keseluruhan telah memenuhi standarisasi penilaian pada *measurement model fit indices*.

4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas pada Measurement model

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria persyaratan standarisasi terkait pengujian variabel. Variabel dalam penelitian ini

diuji menggunakan *Standardized Loading* dan *Composite Reliability*. Perhitungan Composite Reliability ditunjukkan pada Tabel 2 dimana diperoleh nilai antara 0.8 dan 0.9. (Fornell dan Larcker, 1981) nilai Composite Reliability dapat diterima jika lebih besar dari 0,60.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Confirmatory Factor Analysis untuk mengukur nilai Convergent Validity. Tabel 2 menyajikan informasi sebagai berikut, yang pertama adalah nilai t, yang kedua terkait dengan nilai Standardized Loading, dan berdasarkan perhitungan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa untuk semua variabel dalam penelitian ini signifikan yaitu a diperoleh nilai lebih besar dari 1,96. Hal ini membuktikan bahwa koefisien jalur dalam penelitian ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan standar untuk menghitung Validitas Konvergen (Anderson & Gerbing, 1988).

Tabel 2
Scale Composite Reliability dan Convergent Validity Analysis

Construct (F) and Indicators V)	Standardized Loading	t value	Indicator Reliability	Composite Reliability
<i>Financial literacy (F1)</i>				
V1 Pengetahuan Keuangan	0,98	24,85	0,86	0.78
V2 Sikap Keuangan	0,97	27,35	0.95	

Tabel 2 Lanjutan

Construct (F) and Indicators (V)	Standardized Loading	t value	Indicator Reliability	Composite Reliability
<i>Financial Behavior</i> (F2)				
V3 Manajemen Arus Kas	0,75	18,81	0,69	0,91
V4 Manajemen Kredit	0,93	26,83	0,91	
V5 Manajemen Tabungan	0,96	26,29	0,93	
<i>Religiosity</i> (F3)				
V6 Keyakinan Islam	0,86	27,82	0,77	0,89
V7 Kesalehan Islam Amalan Islami	0,88	17,38	0,49	
<i>Firm Performance</i> (F4)				
V8 Kinerja Keuangan	0,87	19,32	0,62	0,85
V9 Kinerja Non-Keuangan	0,86	22,81	0,85	

Sumber: Data Penelitian (Diolah, 2021)

4.1.2 Discriminant validity

Semakin tinggi koefisien korelasi antara 2 variabel, kemungkinan terdapat indikasi *discriminant validity* tidak terpenuhi. Oleh karena itu dalam penelitian ini dipilih “*Financial literacy*” dan “*Financial Behavior*”, “*Financial*

literacy” dan “*Firm Performance*”, dengan koefisien korelasi sebesar 0,93 dan 0,89, dengan p-value < 0,001 untuk membuktikan bahwa kedua pasangan variabel memiliki *discriminant validity*.

Tabel 3
Analisis Discriminant Validity

Correlation Coefficient	Unidimensional Measurement Model	Measurement Model	The difference	P value
<i>Financial literacy</i> ↔ 0,93***	Chi-square DF	973.82 153	453.71 152	520.11 1
<i>Financial Behavior</i> ↔ 0,89***	Chi-square DF	674.92 153	453.82 152	221.1 1
<i>Financial literacy</i> ↔ 0,89***	Chi-square DF	674.92 153	453.82 152	221.1 1
<i>Firm Performance</i>				

Sumber: Data Penelitian (Diolah, 2021) ***p<0.001.

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa perbedaan nilai *chi-square* antara pengujian dan unidimensional measurement model untuk 1 pasang adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berbeda. Secara garis besar, semua ukuran

telah menunjukkan bahwa *discriminant validity* telah terpenuhi karena korelasi terbesar antar variabel berbeda secara signifikan.

4.1.3 Structural Model

Untuk menguji Hipotesis Penelitian, penelitian ini menggunakan

analisis *Structural Equation Model* (SEM). Secara keseluruhan, hasil pengujian untuk *goodness fit of structural model* dapat dilihat pada Tabel 4. Nilai *Chi-square* (χ^2) /*df-ratio* adalah 2,50 menurut (Schumacker & Lomax, 2004). Biasanya nilai ring yang diterima untuk chi-kuadrat adalah 1 hingga 3. GFI dan NNFI masih diterima karena lebih besar dari 0,8 dan mendekati 0,9. RMSEA masih diterima karena nilainya sama dengan atau kurang dari 0,1. Secara keseluruhan persyaratan *goodness fit indices of structural model* dalam *structural model* telah diterima. *Structural model* RNFI harus lebih besar dari 0,9,

mendekati 1 lebih baik. RPR adalah untuk mendeteksi *structural model* ke *parsimony degree*. Ring Nilai mulai dari 0,0 hingga 1,0, semakin besar semakin baik kecocokannya (*goodness of fit*). RPFII sangat berguna untuk memilih model yang secara bersamaan memaksimalkan kecocokan (*fit*) dan parsimony di bagian *structural model*. Dengan nilai RPFII yang lebih tinggi, itu lebih diperlukan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 RNFI = 0.96, dari RPR = 0.45, dan RPFII = 0.42, *structural model* ini menunjukkan *goodness of fit dan parsimony*.

Tabel 4
Structural Model Goodness Fit Indices

Combined Model										Structural Model		
Chi-square	DF	χ^2/df	GFI	AGFI	CFI	NFI	NNFI	RMR	RMSEA	RNFI	RPR	RPFII
437,52	175	2,50	0.86	0.91	0.93	0.92	0.88	0.02	0.03	0.96	0.45	0.42

Sumber: Data Penelitian (Diolah, 2021)

4.1.4 Uji hipotesis

Tabel 5
Structural Model Path Coefficient

Dependent Variable	Independent Variable	Standardized path coefficient	t value	Square Multiple Correlation (r2)
<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial literacy</i>	0,39	10.18*	0,87
	<i>Firm Performance</i>	0,37	8,39*	
<i>Firm Performance</i>	<i>Financial literacy</i>	0,97	24.71*	0,94

Sumber: Data Penelitian (Diolah, 2021) * $p < 0,001$.

Tabel 5 menyajikan informasi terkait hasil pengujian hipotesis, hasil koefisien jalur terkait pengaruh *Financial literacy* → *Financial Behavior* dengan nilai 0.39; *Financial literacy* → *Firm Performance* dengan nilai 0.97; *Financial Behavior* → *Firm Performance* dengan

nilai 0.37. Selanjutnya, " *Financial Behavior* " sebagai variabel dependen, diperoleh nilai r2 yaitu 0.87; dan " *Firm Performance* " dengan nilai r2, yaitu 0.94. Menurut Kline, (2016) kategori ukuran pengaruh r2 adalah kecil 0,02, sedang 0,13, besar 0,26. Jadi dapat disimpulkan

bahwa *Financial Behavior* dan *Firm Performance* memiliki kontribusi yang

sangat tinggi. Hasil analisis jalur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6
Pengaruh moderasi *Religiosity*

Variabel Independen	Variabel moderator	Variabel dependen	Koefisien	p-Value
<i>Financial literacy</i>	<i>Religiosity</i>	<i>Firm Performance</i>	0,264	< 0,001
<i>Financial Behavior</i>	<i>Religiosity</i>	<i>Firm Performance</i>	0,375	< 0,001

Sumber: Data Penelitian (Diolah, 2021) * $p < 0,001$.

Pada tabel 6 menunjukkan pengaruh *financial literacy* terhadap *business performance* dan pengaruh *Financial Behavior* terhadap *business performance* pengaruhnya diperkuat oleh *Religiosity*, sehingga *Religiosity* yang lebih tinggi dapat memperkuat pengaruh *financial literacy* terhadap *business performance* dan pengaruh *Financial Behavior* terhadap *business performance* juga didukung. Terdapat pengaruh moderating *Religiosity* antara *financial literacy* dengan *business performance* dengan p-values 0,001. Dan *Financial Behavior* dengan *business performance* dengan p-values 0,001 dimana p-value lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan signifikan, yang berarti bahwa *Religiosity* memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap *business performance* dan pengaruh *Financial Behavior* terhadap *business performance*.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* (H1 Diterima).

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menemukan bahwa *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* (dengan koefisien = 0,36, $t = 10,11$, $p < 0,001$), hal ini menunjukkan bahwa *Financial literacy* sangat penting untuk menciptakan *Financial Behavior*. Pada penelitian Oliveira et al (2019) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy* adalah sebagai berikut: tingkat pendidikan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dan ini terbukti bahwa ketika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap keuangan, masyarakat tersebut akan dapat menhandel keuangannya serta dengan adanya pengetahuan tersebut mereka dapat menginvestasikan serta menggunakan kredit terhadap keuangan yang mereka miliki. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Uc. Ediringhe et al., (2019), Pengetahuan tentang manajemen uang, tabungan, investasi, kredit dan asuransi diberikan kepada mereka di

perkuliahan maka para sarjana tersebut akan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk kegiatan keuangan kedepannya. Penelitian memberikan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel financial literacy terhadap financial behaviour. Hasil ini juga sesuai dengan theory planned behavior yang menunjukkan bahwa adanya financial attitude dan financial knowledge yang akan mempengaruhi financial behaviour seorang individu (Ajzen, 2012). Menejer UMKM dapat mengukur Financial literacy dengan memperhatikan hal-hal berikut. a). Pengetahuan Keuangan, yang meliputi Keuangan Pribadi Dasar, Manajemen Uang, Manajemen Resiko, dan Tabungan dan Investasi. Terkait Keuangan Pribadi Dasar menejer UMKM hendaknya mengetahui manfaat pengetahuan keuangan, mengetahui macam-macam sumber pendapatan dan pengeluaran serta mengetahui cara menyusun tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang. Terkait Manajemen Uang menejer UMKM hendaknya mengetahui pengelolaan keuangan, mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijak, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, mengetahui pengeluaran tidak terduga dan mengetahui manfaat penganggaran. Terkait Manajemen Resiko menejer UMKM hendaknya mengetahui

mengetahui tujuan utama memiliki asuransi, mengetahui cara membuka polis asuransi, mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi dan mengetahui pengetahuan tentang premi asuransi. Selanjutnya terkait Tabungan dan Investasi menejer UMKM hendaknya mengetahui mengetahui manfaat menabung di Bank, mengetahui karakteristik deposito, mengetahui strategi investasi pada deposito, mengetahui strategi investasi pada saham, mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi dan mengetahui tentang investasi jangka pendek dan jangka panjang. b). Sikap Keuangan, yang meliputi Kognitif (Orientasi terhadap keuangan pribadi), Afektif (Perasaan) dan Perilaku atau tindakan. Terkait Kognitif (Orientasi terhadap keuangan pribadi) menejer UMKM hendaknya mempunyai perencanaan keuangan pribadi, memikirkan/merencanakan tentang keuangan dan mencatat seluruh transaksi keuangan. Terkait Afektif (Perasaan) menejer UMKM hendaknya mengetahui. Dan selanjutnya terkait Perilaku atau tindakan menejer UMKM hendaknya memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tidak terduga, menganggap berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar dan menggunakan tabungan pribadi sebagai pendanaan darurat dan menggunakan

kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana.

4.2.2 *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* (H2 Diterima).

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menemukan bahwa *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* (dengan koefisien = 0,36, $t = 10,11$, $p < 0,001$), hal ini menunjukkan bahwa *Financial literacy* sangat penting untuk menciptakan *Firm Performance*. *Financial literacy* merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia dalam mencapai *Firm Performance* yang baik. Beberapa penelitian mengkaji *Financial literacy* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2008) *Financial literacy* sangat penting untuk mempertahankan atau mencapai kesejahteraan finansial untuk masa pensiun. Nawi & Hussin (2020) menemukan pengaruh langsung Perencanaan Keuangan/ *Financial literacy* dengan Kesejahteraan/ *Firm Performance*. *Firm performance* merupakan suatu tujuan yang berlandaskan oleh laba atau profitabilitas yang berorientasi pada tujuan akhir. Jika seseorang individu yang menjalankan bisnis, dibekali oleh pengetahuan keuangan yang kompleks ia akan lebih mudah untuk mengatasi

ataupun menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya ataupun permasalahan-permasalahan keuangan yang mungkin tak terduga yang akan didapati selama bisnis berlanjut. Oleh karena itu, pentingnya *financial literacy* terhadap *firm performance* karena pengetahuan merupakan akar dari setiap solusi dari sebuah masalah ataupun untuk memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2014), penelitian ini juga memberikan dampak yang positif antara *financial literacy* terhadap *firm performance*. Hasil ini sejalan dengan *dual process theory* yaitu perpaduan antara dua teori intuitif dan kognitif, dikarenakan tidak hanya pengetahuan keuangan saja yang dapat dipelajari selain itu kognitif perilaku manusia tidak bertindak rasional juga terdapat karena ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi mereka. Pihak menejer UMKM dapat mengukur *Firm Performance* dengan memperhatikan dua aspek yaitu Kinerja Keuangan dan Kinerja Non-Keuangan. Kinerja keuangan berkenaan dengan keuntungan perusahaan dan perkembangan usaha. Adapun Kinerja Non-Keuangan berkaitan dengan kualitas manajemen bisnis yang baik, kualitas produk yang membaik, inovasi bisnis saya terus berkembang dan mempertahankan orang-orang berbakat yang ada dalam bisnis.

4.2.3 *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* (H3 Diterima).

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menemukan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* (dengan koefisien = 0,36, $t = 10,11$, $p < 0,001$), hal ini menunjukkan bahwa *Financial Behavior* sangat penting untuk menciptakan *Firm Performance*. Beberapa penelitian terdahulu sudah banyak yang melakukan penelitian antara keterkaitan *financial behaviour* terhadap *firm performance*. Keterkaitan tersebut menghasilkan hasil yang positif antara *financial behaviour* terhadap *firm performance*. Jika seseorang sudah bisa mengontrol perilaku keuangannya, perilaku dalam menhandel keuangan, maka individu tersebut akan bisa menhandel kinerja perusahaannya dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayati (2019), responden disini manajer dan pemilik usaha kecil dan menengah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi mental pada dasarnya bersifat rasional dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm performance* melalui penempatan dana untuk modal kerja dalam bisnis skala kecil dan menengah. Fenomena ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar manajer dan pemilik Usaha

kecil dan menengah adalah laki-laki yang berusia produktif, dan memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun. Penempatan dana untuk modal kerja ditunjukkan oleh efisiensi kas, piutang dan manajemen persediaan yang pada gilirannya meningkatkan *firm performance*. Menejer UMKM dapat mengukur *Financial Behavior* dengan memperhatikan hal-hal berikut. a). Manajemen Arus Kas, b). Manajemen Kredit dan c). Manajemen Tabungan. Manajemen Arus Kas berkaitan dengan mengetahui tentang penganggaran, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pengeluaran dan mengendalikan pengeluaran. Manajemen Kredit berkaitan dengan kebutuhan investasi untuk keperluan usaha dan pembayaran kewajiban tepat waktu. Dan Manajemen Tabungan berkaitan dengan manajemen hutang dan tabungan dalam mengelola usaha.

4.2.4 *Religiosity* memperkuat pengaruh *Financial literacy* terhadap *Firm Performance* (H4 Diterima).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Religiosity* memperkuat pengaruh *Financial literacy* terhadap *Firm Performance* (coefficient = 0.264, $p < 0.001$). Dalam analisis moderasi ini, *Religiosity* merupakan variabel moderator. Hal ini senada dengan Desiyanti dan Kassim (2020), yang menyatakan bahwa

perusahaan dengan indeks religiusitas tinggi menunjukkan profitabilitas/kinerja dan stabilitas yang lebih baik, juga ditemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang lebih kuat. Agyei (2018) menyatakan bahwa keyakinan agama mempengaruhi keputusan keuangan dan kinerja perusahaan. Moderasi nilai religiusitas pada UKM literasi keuangan dengan hubungan kinerja memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis/pertumbuhan perusahaan. Hal ini juga mengarah pada pengamatan hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan kinerja UKM.

4.2.5 Religiosity memperkuat pengaruh Financial Behavior terhadap Firm Performance (H4 Diterima).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Religiosity* memperkuat pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Firm Performance* (coefficient = 0,375, $p < 0.001$). Dalam analisis moderasi ini, *Religiosity* merupakan variabel moderator. Salah satu lembaga sosial yang paling universal dan berpengaruh adalah agama. Padahal, menurut Shweder (1991), agama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sikap, nilai, dan perilaku orang baik di tingkat individu maupun masyarakat. Sabri dan Falahati (2014) menemukan adanya perbedaan antara responden Muslim dan Non-Muslim. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang

lebih tinggi dari sosialisasi sekunder atau agen influencer pada responden Non-Muslim, sedangkan untuk responden Muslim, pengaruh pengetahuan keuangan dan agen sosialisasi utama mereka, termasuk orang tua dan agama lebih besar. John (1999) dan Hira (1997) mendefinisikan agen sosialisasi sekunder terdiri dari agen seperti majalah, media massa, iklan, peer group, ponsel dan internet sedangkan agen sosialisasi primer terdiri dari ibu, ayah, saudara kandung, sekolah dan agama. Meskipun ada banyak literatur yang berfokus pada budaya dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek perilaku konsumen (Mokhlis, 2009), sedikit penelitian yang meneliti pengaruh agama secara khusus pada perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, atau terutama pada kesulitan keuangan. Manajemen keuangan sering direpresentasikan sebagai perilaku tertentu, seperti membayar tagihan tepat waktu, menyimpan uang untuk perencanaan masa depan seperti darurat dan pensiun, dan menghindari terlalu banyak hutang (Brown & Taylor, 2014). Sejak krisis keuangan tahun 2008, kajian pengetahuan keuangan terutama pada komponen-komponennya seperti sikap dan perilaku banyak mendapat perhatian dan sorotan. Ilmuwan sosial telah mengakui seberapa baik untuk memprediksi proses keuangan dan ekonomi secara efektif

bergantung pada bagaimana kita dapat memahami sikap dan perilaku masyarakat terhadap keuangan, serta karakteristik berbagai kelompok sosial yang memiliki pandangan dan perilaku yang sama (Németh & Zsótér, 2017). Dengan demikian, memeriksa perilaku keuangan orang dewasa muda adalah topik penelitian yang menarik dan penting yang layak diteliti dari berbagai aspek (Zsótér, 2017) karena orang dewasa muda menghadapi kesulitan penting dan harus menangani keputusan keuangan yang canggih di setiap tahap siklus hidup mereka (Sundarasen & Rahman, 2017).

5. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan hubungan kausal yang kuat antara *Financial literacy*, *Financial Behavior*, *Firm Performance* dan *Religiosity*. Singkatnya, *Financial literacy* dan *Financial Behavior* ditemukan sebagai prediktor *Firm Performance*, dan *Financial literacy* memiliki dampak Positif terhadap *Financial Behavior*. Selanjutnya, *Religiosity* terbukti menjadi moderator antara *Financial literacy* dan *Firm Performance*, dan *Religiosity* terbukti menjadi moderator antara *Financial Behavior* dan *Firm Performance*.

5.1. Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada pengelola UMKM di Madura yang terdiri dari 4 kabupaten yaitu Pamekasan, sampan, bangkalan dan sumenep dengan jumlah sampel 600 manajer UMKM, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan lain di kota/kabupaten yang lainnya. Penelitian di masa depan dapat memperluas hasil dengan menganalisis kota-kota lain dan termasuk perusahaan besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai peran *Financial literacy*, *Financial Behavior* dan *Religiosity* dalam kurun waktu tertentu serta pengaruhnya terhadap *Firm Performance*. Namun, efek dari beberapa variabel dapat berubah dari waktu ke waktu, menyebabkan hasil juga berubah. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian agar diperoleh hasil/informasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyei, S. K., (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana, *Cogent Economics & Finance* (2018), 6: 1463813, <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>
- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.

- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, (January 2012), 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Anderson, E.W., Fornell, C. and Lehmann, D. R. (1994). Customer satisfaction, market share and profitability: findings from Sweden. *Journal of Marketing*, 58(3), 53–66.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Studi Kasus: UMKM Depok. Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol.3 No.1, 22-30
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan umkm di jawa tengah, *Jurnal SiasatBisnis* Vol. 20 No. 1, Januari 2016.
- Bodvarsson, O. B., & Walker, R. L. (2004). Do parental cash transfers weaken performance in college? *Economics of Education Review*, 23(5), 483–495.
- Brown, S., & Taylor, K. (2014). Household finances and the “big five” personality traits. *Journal of Economic Psychology*, 45, 197–212. doi:10.1016/j.joep.2014.10.006.
- Dahmen, P., dan Rodriguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *International Journal Of Numeracy*, Vol.7, 1-12.
- De Run, E., Butt, M., Fam, K., and Jong, T. (2010). Attitudes towards offensive advertising: Malaysian Muslims’ view. *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 1 No. 1, pp. 25-36.
- Desiyanti Rika dan Kassim Aza Azlina Md .(2020). Financial Literacy on Business Performance: The Moderating Effect of Religiosity Among SMEs In Sumatera, Indonesia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* Vol. 10, No.2, pp. 87–99
- Desiyanti, R., Md Kassim, A. A. (2020). Financial Literacy on Business Performance: The Moderating Effect of Religiosity Among SMEs In Sumatera, Indonesia, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 10 (2):87-99.
- Fornell, Claes and Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Gümüşay, A. A. (2015). Entrepreneurship from an Islamic perspective. *Journal of Business Ethics*, Vol. 130 No. 1, pp. 199-208.
- Hess, D. W. (2012). The impact of religiosity on personal financial decisions. *Journal of Religion and Society*, Vol. 14
- Hidayati et al.,. (2019). Mental Accounting Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Penempatan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Pulau Lombok. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayati, S. A. (2019). Mental Accounting Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Penempatan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Pulau Lombok. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hira, T. K. (1997). Financial attitudes, beliefs and behaviors: Differences by age. *Journal of Consumer Studies and Home Economics*, 21, 271–290.
- John, D. R. (1999). Consumer socialization of children: A

- retrospective look at twenty-five years of research. *Journal of Consumer Research*, 26, 183–213.
- Kaplan, D. (2020). *Structural Equation Modeling Foundation and Extensions*.
- Kline, R. B. (2016). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling (Fourth Edi)*. The Guilford Press.
- Lusardi, Annamaria & Olivia, S. M. (2008). Planning and financial literacy: How do women fare? *American Economic Review*, 98(2), 413–417.
- Lyons, A. (2004). A profile of financially at-risk college students, *Journal of Consumer Affairs*, 38 (1), 56-80.
- Menike, L. M. C. S. (2019). Effect of financial literacy on Firm Performance of Small and Medium Enterprises in Sri Lanka. *SSRN Electronic Journal*, 1–25. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3306719>
- Mokhlis, S. (2009). Relevancy and measurement of religiosity in consumer behavior research. *International Business Research*, 2(3), 75–84.
- Nawi, H. M., & Hussin, H. S. (2020). A Good Cop is Never Cold or Hungry : Antecedents and Consequences of Financial Literacy among Members of the Royal Malaysia Police. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 10(1), 270–289.
- Nawi, H. M., & Hussin, H. S. (2020). A Good Cop is Never Cold or Hungry : Antecedents and Consequences of Financial Literacy among Members of the Royal Malaysia Police. 10(1), 270–289. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v10-i1/7194>
- Németh, E., & Zsótér, B. (2017). Personality, attitude and behavioral components of financial literacy: A comparative analysis. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 9(2), 46–57. <https://doi.org/10.22610/jeb.v9i2.1649>
- OECD. (2016). *OECD Multilingual Summaries Education at a glance 2016 OECD Indicators panorama de la education 2016 indicadores de la OECD*, <http://doi.org/10.1787/eag-2016-en>.
- Oliveira, F. De, Ladeira, W. J., Mette, F. M. B., & Ponchio, M. C. (2019). The antecedents and consequences of financial literacy: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2018-0281>
- Oseifuah, E. K. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*. 1(2), pp. 164-182.
- Pielsticker, D. I., & Hiebl, M. R. W. (2020). Survey response rates in family business research. *European Management Review*, 17(1), 327–346.
- Rosacker, K. M., & Rosacker, R. E. (2016). An exploratory study of financial literacy training for accounting and business majors. *International Journal of Management Education*, 14(1), 1–7.
- Sabri, M. F., & Falahati, L. (2014). Toward a framework of financial wellness determinants: Investigating the moderating effect of religion. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 8(9), 275–281.
- Sahlan, A. (2011). *Religiusitas perguruan tinggi: Potret tradisi keagamaan di perguruan tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Santini, F.D.O., Ladeira, W.J., Mette, F.M.B. and Ponchio, M.C. (2019). The antecedents and consequences

- of financial literacy: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 37 No. 6, pp. 1462-1479.
- Schumacker, R. E., & Lomax, R. G. (2004). *A beginner's guide to structural equation modeling* (Second edi). Lawrence Erlbaum Associates.
- Shweder, R. A. (1991). *Thinking through cultures: Expeditions in cultural psychology*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Sundarasan, S. D. D., & Rahman, M. S. (2017). Attitude towards money: Mediation to money management. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 21(1), 1–17.
- Taft, M. K., Hosein., Z. Z., Mehrizi, S. M. T., & Roshan, A. (2013). The Relationship between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*. 8(11). Pp. 63-75.
- Uc. ediringhe, y.m.s. keertipala, a. r. amarashinge. (2019). financial literacy and financial behavior of management undergraduates sri langka. *International Journal of Management and Applied Science*, Vol 3, No 7. pp 1-5
- Uc. ediringhe, y.m.s. keertipala, a. r. amarashinge. (2019). financial literacy and financial behavior of management undergraduates sri langka. *Financial Literacy in Europe*, (July), 85–140. <https://doi.org/10.4324/9780429431968-3>
- Zamani-Farahani, H. and Musa, G. (2012), “The relationship between Islamic religiosity and residents’ perceptions of socio-cultural impacts of tourism in Iran: case studies of Sare’in and Masooleh”, *TourismManagement*, Vol. 33 No. 4, pp. 802-814.
- Zsótér, B. (2017). *Apple from the tree*. Intergenerational effects in young adults’ financial socialization in family. Doctoral Dissertation. Corvinus University of Budapest, Hungary